



Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Napu Sahur

Mita Permata Sari^{1*}

Dina Mardiana²

¹SDN-2 Napu Sahur, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

²FKIP, Universitas Palangka Raya

Informasi Artikel:

Dikirim: 11-Jan-2023
Direvisi: 29-Jan-2023
Diterima: 17-Feb-2023

Dipublikasikan online:
06-Maret-2023

*Korespondensi Penulis:
mitapermatas86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah permasalahan tentang ketidakberhasilan siswa kelas IV di SDN-1 Napu Sahur Kabupaten Katingan dalam memahami isi teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur pada materi menentukan ide pokok teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (deskriptif kualitatif) yang menggunakan teknik analisis data interaktif (analysis interactive model) dari Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok mencakup: (1) siswa tidak paham konsep ide pokok, dan (2) siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Dari hasil analisis data ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup ketidakmampuan siswa menguasai materi ide pokok karena motivasi belajar siswa yang rendah, minat membaca siswa kurang dan kemampuan membaca yang masih rendah. Adapun faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa tersebut mencakup sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan strategi pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua.

Katakunci: kesulitan belajar, menentukan ide pokok, teks bacaan, siswa SD

This article is licensed under
Creative Commons
Attribution Non-Commercial
4.0 International License.



Abstract: This research is motivated by a problem regarding the failure of fourth grade students at SDN-1 Napu Sahur, Katingan Regency in understanding the contents of reading texts. This study aims to analyze the learning difficulties of students in class IV SDN-1 Napu Sahur in determining the main ideas of Indonesian reading texts. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach (descriptive qualitative) using interactive data analysis techniques (analysis interactive model) from Miles and Huberman. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the factors that cause student learning difficulties are internal factors and external factors. Internal factors include the inability to master the main idea material due to low student learning motivation, low student interest in reading and low reading ability. The external factors that cause student learning difficulties include inadequate school facilities and infrastructure, lack of teacher preparation before teaching, use of inappropriate teaching strategies, and lack of attention and motivation from parents.

Keywords: learning difficulties, determining main ideas, reading text, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh peserta didik, salah satunya kesulitan belajar bagi peserta didik di sekolah dasar, yang juga tak jarang dialami oleh peserta didik di jenjang pendidikan lebih tinggi (Jamaris, 2009). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual.

Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, kepala sekolah, orangtua dan lingkungan. Semua komponen tersebut berperan memperlancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komponen tersebut merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak. Adapun ketidakberhasilan dalam pembelajaran dikarenakan adanya hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna dan Dany (2011) bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Keanekaragaman karakteristik siswa tersebut mencakupi berbagai hal, ada yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan keberhasilan tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar tersebut ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berbeda di bawah semestinya. Rijal (2018) pada hasil penelitiannya merekomendasikan para guru agar lebih dini mendeteksi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat dilakukan pencegahan atau pemberian solusi dari banyaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menjadikan siswa menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Kurniawan, 2015). Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua kemampuan pertama merupakan kemampuan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan orasi, sedangkan dua kemampuan kedua merupakan kemampuan yang tercakup dalam kemampuan literasi. Kemampuan orasi merupakan yang berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan kemampuan literasi berkaitan dengan bahasa tulis (Kartadinata, 2011).

Teks bacaan pada umumnya terdiri dari beberapa paragraf, dan masing-masing paragraf terdapat yang namanya ide pokok. Menurut Dalman (2013) bahwa ide pokok merupakan gagasan utama atau ide utama atau dari pikiran utama dari suatu paragraf yang ada pada teks

bacaan. Ide pokok dalam suatu paragraf dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran), adapun ide pokok tersebut kadang-kadang berada di tengah paragraf. Keadaan yang menyulitkan dalam memahami paragraf biasanya timbul, apabila dalam paragraf itu tidak terdapat kalimat topik. Paragraf seperti ini umumnya terdapat dalam karangan yang bersifat naratif. Dalam hal ini, pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari semua isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Oleh sebab itu, seluruh paragraf harus dibaca terlebih dahulu sebelum menganalisis pikiran pokoknya. Namun jika siswa rendah kemampuan membacanya akan mengalami kesulitan dalam menganalisis ide pokok dalam tiap paragraf tersebut.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia juga dialami oleh peserta didik yang berada di SDN-1 Napu Sahur Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan. Hal ini dibuktikan dari data awal yang diperoleh tim peneliti pada saat wawancara kepada guru kelas IV di sekolah tersebut, dari tujuh orang siswa kelas IV masih ada dua orang atau 28,6% siswa yang mengalami kesulitan membaca. Padahal keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting untuk menguasai keterampilan menulis, setelah mampu menyimak dan berbicara dengan baik (Tarigan, 2013).

Di sekolah dasar terdapat dua tahapan pembelajaran keterampilan membaca, yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjutan. Siswa sekolah dasar kelas IV berada pada tahap peralihan dari membaca permulaan menjadi membaca lanjut atau membaca pemahaman. Hal tersebut menjadikan sebagian besar siswa masih membawa kebiasaan membaca permulaan di kelas rendah, padahal kelas IV merupakan kelas tinggi yang seharusnya siswa sudah menerapkan keterampilan membaca pemahaman. Di kelas IV ini, siswa diharapkan memahami isi teks bacaan dari setiap paragraf dalam buku siswa.

Menentukan ide pokok dari suatu teks bacaan termasuk dalam keterampilan membaca. Kemampuan siswa dalam menentukan dan menyusun ide pokok selalu muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sebagai indikator pencapaian pada kompetensi dasar untuk menggali pengetahuan dari teks bacaan. Keterampilan membaca dalam menentukan ide pokok adalah keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan hasil yang diharapkan pada pembelajaran yaitu siswa memahami isi teks bacaan (Tarigan, 2013). Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok tentu tidak lepas dari peran guru yang profesional untuk mampu menerapkan strategi pengajaran yang tepat pada materi pelajaran tersebut. Selaras hal itu, Mardiana, dkk (2021) mengemukakan pentingnya seorang guru kelas untuk mampu mengaplikasikan strategi pengajaran bahasa yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Hal tersebut karena penggunaan strategi pengajaran bahasa seperti metode pengajaran bahasa, teknik pembelajaran bahasa ataupun media belajar bahasa yang tepat dan sesuai dapat membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa siswa, salah satunya siswa di sekolah dasar.

Penelitian tentang kesulitan belajar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya (1) penelitian yang dilakukan oleh Faizal dan Febrianto tentang analisis kesulitan belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN-5 Dawuhan Situbondo; (2) penelitian yang telah dilakukan oleh Muntari dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2” yang mengemukakan

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di tersebut; (3) penelitian yang dilakukan oleh Dessi Selvianiresa dengan judul “Kesulitan Siswa pada Materi Nilai dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD”, mengemukakan kesulitan belajar terbesar siswa pada materi nilai dan tempat adalah siswa belum memahami konsep secara tepat. Selanjutnya ada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Rizki Amalia dengan judul “Analisis Hambatan Pendidik pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, membahas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan tentang ketidakberhasilan siswa kelas IV di SDN-1 Napu Sahur Kabupaten Katingan dalam memahami isi teks bacaan yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakupi: (1) Teori Kesulitan Belajar; (2) Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar; (3) Teori Ide Pokok dalam Teks Bacaan; dan (4) Teori Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2.1 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dikemukakan oleh Idris (2004) yang merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Namun Idris mengembangkannya sebagai sebuah ketidakmampuan belajar. Mengacu pada pengertian kesulitan belajar menurut National Institute of Health USA, Idris merangkumnya sebagai sebuah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi (IQ) dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Syaputra (2004) mengemukakan kesulitan belajar sebagai sebuah kesukaran belajar, keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit, dan setiap individu memiliki sikap yang berbeda, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Kesulitan belajar menjadikan keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Reid yang dikutip oleh Jamaris (2009) kesulitan belajar dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selaras hal itu, kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam usahanya mempelajari konsep mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, atau dengan kata lain hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi beberapa hambatan kemajuan belajarnya. Jadi dalam hal ini, kesulitan belajar ditekankan pada segi proses terjadinya beberapa hambatan yang berpengaruh negatif terhadap proses belajar sehingga memberikan hasil yang tidak menguntungkan.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama dari sumber-sumber penyebab peserta lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Salamah (2006) menyatakan bahwa, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu; pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment/perlakuan dan evaluasi.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat ketarampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam menyampaikan materi yang sesuai. Proses penyampaian dilakukan melalui proses komunikasi yang melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2013). Pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kurikulum 2013 dideskripsikan tujuan dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir, imajinatif dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial (Mendikbud, 2016, hlm. 2).

Silabus Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh peserta didik, terukur pencapaiannya, dan bermakna untuk dipelajari sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI mengintegrasikan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI mencakup: (1) Gagasan pokok dan gagasan pendukung, (2) Keterhubungan antar gagasan, (3) Informasi dari tokoh melalui wawancara, (4) Teks petunjuk, (5) Pendapat pribadi tentang isi buku sastra, (6) Amanat puisi, (7) Pengetahuan baru pada teks nonfiksi, (8) Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan hal yang belum diketahui dari teks nonfiksi, (9) Tokoh-tokoh pada teks nonfiksi, dan (10) Watak tokoh pada teks nonfiksi. Untuk materi Menentukan Ide Pokok dalam Teks Bacaan terdapat pada ruang lingkup pembelajaran 1 dan 2.

2.3 Ide Pokok dalam Teks Bacaan

Untuk menentukan ide pokok suatu paragraf atau sebuah teks bacaan, siswa hendaknya membaca terlebih dahulu paragraf tersebut. Tanpa membaca dengan baik siswa tidak akan mampu menemukan ide pokok atau kalimat utama pada paragraf tersebut. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai setiap orang untuk kegiatan berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan (Tarigan, 2008, hlm. 199).

Bagi siswa sekolah dasar membaca bukanlah hal yang mudah, mengingat mereka masih dalam tahap sekolah dasar. Untuk menemukan ide pokok di dalam paragraf sering kali mereka keliru dalam menentukannya, yang bisa membaca kerap kali keliru, apalagi bagi siswa yang belum bisa membaca. Maka dari itu, guru kelas ataupun guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang saling berhubungan dengan keterampilan lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis).

2.4 Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Strategi pengajaran bahasa merupakan suatu perangkat prosedur pedagogis secara global untuk menentukan strategi pembelajaran yang pasti bagi para pembelajar yang secara langsung menuju kepada perkembangan kompetensi dalam bahasa sasaran (Tarigan, 2009 dalam Mardiana dkk, 2021). Menurut Tarigan, prosedur-prosedur pedagogis tersebut diturunkan dari seperangkat asumsi korelatif yang menyangkut hakikat bahasa, hakikat perkembangan bahasa kedua, dan fungsi pengajaran bahasa. Selama pengertian strategi pengajaran bahasa secara langsung dikaitkan dengan pengertian pengembangan kompetensi dalam bahasa kedua, maka hal itu juga berkaitan dengan gagasan keberhasilan dalam memperoleh serta menata penguasaan praktis bahasa kedua.

Ada empat strategi dasar pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Marton, yaitu: (1) Strategi reseptif; (2) Strategi komunikatif; (3) Strategi rekonstruktif; dan (4) Strategi elektik. Stern (1987) dalam Tarigan (2009: 8) mengemukakan enam strategi utama pengajaran bahasa beserta ciri-cirinya, yaitu (1) Strategi bahasa-silang: budaya silang dan komparatif; (2) Strategi intralingual: intrakultural dan nonkomparatif; (3) Strategi objektif: analitis, formal, dan berpusat pada bahasa; (4) Strategi subjektif: eksperiensial, fungsional, berpusat pada pesan, dan partisipatori; (5) Strategi eksplisit: kognitif dan pembelajaran; dan (6) Strategi implisit: nonkognitif dan pemerolehan, intuitif: otomatis.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, istilah strategi dan teknik sering digunakan secara bergantian karena keduanya bersinonim. Namun pada prinsip dasar, penggunaan strategi pengajaran bahasa memiliki cakupan yang lebih luas dari teknik pembelajaran bahasa. Teknik pembelajaran bahasa merupakan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan bagian dari unsur-unsur bawahan metode pengajaran bahasa selain silabus, pendekatan, bahan ajar, dan gaya pengajar (strategi pembelajaran bahasa yang digunakan). Sebuah metode pengajaran yang utuh adalah merupakan gabungan dari unsur-unsur tersebut (Tarigan 2009).

Tarigan (2011) mengemukakan istilah metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa sebagai cara guru bahasa dalam mengimplementasikan tingkatan-tingkatan prioritas dalam strategi pembelajaran bahasa sebagai sesuatu yang utuh dan terpadu yang disusun oleh seorang guru untuk merencanakan pengajarannya yang mencakupi silabus, pendekatan, gaya guru,

teknik pembelajaran, dan bahan materi pengajaran. Metode pengajaran bahasa merupakan rencana pengajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya. Hal itu dimaksudkan agar bahan ajar mudah dikuasai oleh siswa. Pemilihan, penentuan dan penyusunan bahan ajar didasarkan pada pendekatan yang akan digunakan.

Dengan demikian, pendekatan merupakan dasar dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memilih bahan ajar yang telah dipilih dan selanjutnya disesuaikan dengan tingkat karakteristik siswa (usia), tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang siswanya. Bahan ajar tersebut kemudian disusun berdasarkan tingkat kesukaran, dimulai dari yang mudah sampai ke yang sukar. Selain itu guru juga harus merencanakan cara mengevaluasi, mengadakan remedi serta mengembangkan bahan ajar. Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar bahasa, salah satunya Bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru kelas atau guru bahasa dapat menerapkan dan mengembangkan strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diteliti berupa kesulitan belajar siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.2 Subjek Penelitian

Ada tujuh orang siswa kelas IV di SDN-1 Napu Sahur sebagai subjek penelitian. Sumber data berupa hasil wawancara dan hasil observasi tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa, serta dokumen hasil belajar siswa pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.3 Instrumen Pengumpul Data

Analisis kesulitan belajar dilakukan dengan mempelajari kesulitan belajar siswa secara individu, dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pendukung berupa alat rekam dan lembar pedoman pencatatan hasil wawancara dan observasi, serta lembar pedoman pencatatan dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Data terhadap kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk kemudian dianalisis yang mencakupi: (1) Menganalisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan [Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”] pada siswa kelas IV SDN-1 Napu Sahur Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan; dan (2) Menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan [Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”] pada siswa kelas IV SDN-1 Napu Sahur Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data interaktif (*analysis interactive model*) dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini, diperoleh temuan yaitu: (1) deskripsi hasil observasi tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok pada teks bacaan pada Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, dan (2) deskripsi hasil analisis faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok teks bacaan pada Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pada siswa kelas IV SDN-1 Napu Sahur. Kedua data hasil penelitian tersebut diperoleh peneliti dari pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dalam pembelajaran tematik fokus pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menentukan Ide Pokok, Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dilakukan pada tiga sumber data yaitu wawancara kepada guru, siswa dan orangtua dari siswa kelas IV SDN- 1 Napu Sahur. Data dokumentasi diperoleh melalui dokumen guru kelas berupa RPP Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, buku siswa (Tematik), buku guru (Tematik) dan rekapan nilai siswa materi Menentukan Ide Pokok pada Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” di kelas IV SDN-1 Napu Sahur.

Pengamatan terhadap kesulitan belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu untuk mengamati aktivitas siswa, kondisi kelas, dan strategi pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ada dua hal pokok yang ditemukan peneliti pada kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ide pokok, dan (2) siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik.

Selanjutnya, faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menentukan Ide Pokok di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” mencakupi lima hal penting, yaitu: (1) siswa tidak menguasai konsep materi ide pokok, (2) motivasi belajar siswa rendah dan hal ini terlihat pada saat belajar siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran bahkan banyak siswa yang bermain-main, melamun, bahkan ada yang berbicara dengan temannya, (3) sarana dan prasarana kurang memadai, (4) kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, seperti tidak menggunakan perangkat pembelajaran (RPP) saat mengajar dan kurang menguasai materi yang diajarkan, dan (5) guru tidak menggunakan strategi pengajaran yang tepat, termasuk metode dan media yang digunakan.

Data temuan hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan temuan data hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN-1 Napu Sahur. Hasil wawancara menemukan bahwa di kelas IV

masih ada beberapa orang siswa yang masih kurang lancar membaca bahkan saat membaca juga masih ada yang mengeja. Selain itu, untuk minat membaca pada kelas IV masih kurang baik. Hal tersebut menurut guru kelas IV dikarenakan kurangnya kerja sama dari orangtua, yaitu kurang memberi perhatian dan motivasi kepada anaknya untuk belajar membaca dengan baik. Selain itu, guru kelas juga mengemukakan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di SDN-1 Napu Sahur sangat terbatas, hanya ada buku siswa sebagai sumber belajar. Media pembelajaran dan belajar yang berbasis elektronik seperti LCD, komputer dan sebagainya tidak bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru kelas ketika mengajar cenderung hanya memaksimalkan buku siswa saja, itupun jumlahnya terbatas. Penggunaan perangkat perencanaan pembelajaran berupa RPP tidak pernah disiapkan, guru kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Hasil wawancara dengan ketujuh siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa secara umum sama, yaitu kurangnya perhatian dari orangtua untuk membimbing dan mendampingi siswa saat belajar membaca. Selain itu, siswa tidak paham tentang konsep menentukan ide pokok dalam sebuah teks bacaan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orangtua siswa, ditemukan data tentang kesulitan belajar dan terutama ada anak mereka yang belum mampu membaca dengan baik dikarenakan anak-anak mereka terlalu banyak bermain dengan dawai, sehingga mengganggu jam istirahat dan waktu mengulang pelajaran di rumah.

Berikut ini dokumentasi pelaksanaan observasi kelas dan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas IV di SDN-1 Napu Sahur.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Pembelajaran Bahasa di Kelas IV SDN-1 Napu Sahur



Gambar 2. Kegiatan Wawancara Kepada Guru Kelas dan Siswa kelas IV SDN-1 Napu Sahur

Data hasil telaah dokumen terhadap dokumen guru kelas berupa RPP Pembelajaran Tematik Terpadu Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia, Buku Guru dan Buku Siswa, dan Nilai Hasil Belajar Siswa. Data hasil telaah dokumen yang peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel lembar pedoman pencatatan hasil telaah dokumen berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pencatatan Data Dokumentasi Guru Kelas

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	RPP		√
2	Buku guru (Buku Tematik kelas IV)		√
3	Buku siswa (Buku Tematik kelas IV)	√	
4	Nilai Siswa (Materi menentukan ide pokok pada tema 1 Subtema 1 pembelajaran ke 1)	√	

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat ketersediaan (ada/tidak ada) beberapa dokumen yang peneliti butuhkan. Untuk dokumen berupa RPP tidak ada, karena guru kelas IV tidak menyusun perangkat RPP. Selain itu, untuk dokumen berupa buku hanya tersedia buku siswa (Buku Tematik kelas IV) sedangkan untuk buku guru (Buku Tematik kelas IV) tidak ada. Untuk dokumen berupa rekapan nilai siswa ada (tersedia) sehingga selanjutnya akan peneliti cantumkan pada lembar pedoman pencatatan data dokumentasi nilai siswa dan selanjutnya akan ditelaah. Berikut ini data dokumentasi rekapan nilai siswa pada materi Menentukan Ide Pokok dalam Teks Bacaan (Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”).

Tabel 2. Hasil Pencatatan Data Dokumentasi Nilai Hasil Belajar

No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	AK	40
2	MKA	20
3	SS	20
4	NS	40
5	SRM	60
6	SR	60
7	ST	60

Dari data rekapan nilai hasil belajar siswa pada materi Menentukan Ide Pokok dalam Teks Bacaan di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” masih kurang baik. Nilai siswa tidak ada yang memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut yakni 70. Persentase ketidaktuntasan sebanyak 100% siswa yang nilainya tidak memenuhi nilai KKM tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa semua siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok pada teks bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SDN-1 Napu Sahur masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok pada sebuah teks bacaan. Berdasarkan hal itu, peneliti juga menganalisis faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu kurangnya persiapan guru sebelum mengajar. Dalam hal ini, guru tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP serta tidak lengkapnya bahan ajar untuk guru berupa Buku Guru Tematik kelas IV SD.

5. PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mencakupi deskripsi hasil analisis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV SDN-1 Napu Sahur Kabupaten Katingan pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Adapun temuan hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara (wawancara kepada guru, siswa dan orang tua dari siswa kelas IV) dan telaah dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen nilai hasil belajar siswa), ditemukan fakta tentang kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Fakta kesulitan belajar para siswa tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, dari tujuh orang siswa tidak ada satu pun yang memperoleh nilai yang memenuhi KKM, yakni 70.

Selaras dengan hal itu, menurut Reid yang dikutip oleh Jamaris (2009) bahwa kesulitan belajar dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Selain itu, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara diperoleh beberapa kesulitan yang dialami siswa, yaitu siswa tidak memahami materi (konsep) ide pokok dalam sebuah teks bacaan dan siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik.

Selain itu, berdasarkan analisis data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap kesulitan belajar tersebut, peneliti juga mendapatkan temuan tentang beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa yakni berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal diantaranya, siswa tidak memahami konsep ide pokok, motivasi belajar siswa rendah, minat membaca siswa kurang dan kemampuan membaca yang masih rendah. Adapun faktor eksternal meliputi, sarana dan prasarana sekolah kurang memadai, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan strategi pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang timbul dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu, Slameto (2005) juga mengemukakan penyebab kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi faktor sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penelitian Kurniawati (2019) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV di SDN Banjarsari 5, yaitu disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran, jenuh saat belajar, minat baca, motivasi belajar, kurang memahami materi. Faktor eksternal penyebab kesulitan membaca dan menentukan ide pokok disebabkan oleh cara mengajar guru dan metode mengajar yang belum maksimal. Sedangkan, Safitri (2022) menemukan faktor internal yang mempengaruhi siswa sulit menemukan ide

pokok salah satunya adalah ketidakmampuan membaca secara baik (disleksia) yang disebabkan adanya gangguan pada proses otak saat menerima suatu pemrosesan informasi. Penelitian Murtafi'ah (2021) menemukan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca yakni salah satunya disebabkan oleh lingkungan keluarga terutama peran orang tua yang kurang peduli terhadap kemampuan perkembangan anaknya.

Selaras dengan pemaparan pada pembahasan hasil penelitian ini, kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan di Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pada siswa kelas IV di SDN- 1 Napu Sahur disebabkan karena siswa belum memahami materi ide pokok dengan baik dan siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Adapun faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu siswa tidak menguasai konsep ide pokok, motivasi belajar siswa rendah, minat membaca siswa kurang dan kemampuan membaca yang masih rendah. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu sarana dan prasarana sekolah kurang memadai, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan strategi pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SDN-1 Napu Sahur Kabupaten Katingan untuk dapat menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, ketersediaan buku-buku referensi utama maupun pendukung kegiatan pembelajaran, serta kesiapan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan perangkat RPP. Guru kelas juga dapat memperkaya sumber referensi tentang strategi pengajaran bahasa melalui kegiatan pelatihan maupun menambah sumber pustaka dari internet. Selain itu, pihak sekolah dapat melakukan kerja sama yang baik kepada orangtua agar memotivasi anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun mengulang pelajaran di rumah secara rutin dan disiplin. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang baik dari pihak sekolah dan orangtua untuk memberi perhatian kepada siswa, dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi para siswa di SDN-1 Napu Sahur, terutama siswa di kelas IV agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya dengan baik.

6. SIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV di SDN-1 Napu Sahur pada materi Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan mencakupi kesulitan memahami materi ide pokok, tidak mampu membedakan jenis-jenis paragraf dan tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang tidak menguasai konsep ide pokok, motivasi belajar yang rendah, minat membaca siswa kurang dan kemampuan membaca yang masih rendah. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, yaitu sarana dan prasarana sekolah kurang memadai, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan strategi pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan perhatiannya kepada kegiatan belajar siswa sehingga membantu siswa

untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa, khususnya pada materi menentukan ide pokok teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Idris, R. (2004). *Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Kognitif*. Lentera Pendidikan.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar, Asesemen dan Penanggulangannya*. Yayasan Penamas Murni.
- Kartadinata. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. UPI Press.
- Kurniawan. (2015). *Keterampilan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Kurniawati. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SDN Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf*. Skripsi PGRI Madiun.
- Mendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- Murtafi'ah. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Dan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mardiana, D., Supryanto, T, RM., dan Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal PGSD*, 6(2), 1-18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Ratna dan Dany. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakarya.
- Rizal, M. (2018). *Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Syaputra, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Raya Grafindo.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Salamah. (2006). *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jurnal Penelitian Zaman.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Safitri. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2009). *Strategi Pengajaran dan Strategi Pembelajaran Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.